

# Hubungan Kontrasepsi Hormonal, Lama Pemakaian, dan Penyakit Diabetes Melitus terhadap Gangguan Menstruasi pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

Nova Sri Astuti\*, Yulizar, Sri Handayani

DIV Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang

\*Correspondence email: novifaiz86@gmail.com

**Abstrak.** Gangguan Menstruasi adalah kondisi ketika siklus menstruasi mengalami anomali atau kelainan. Data WHO pada tahun 2012 prevalensi gangguan menstruasi pada perempuan, yaitu sekitar 45%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kontrasepsi Hormonal, Lama Pemakaian dan Penyakit Diabetes Melitus terhadap Gangguan Menstruasi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan uji *Chi-Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berjumlah 40 ibu yang berkunjung ke Puskesmas. Melalui analisa data dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang bermakna kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi  $P\text{-Value } 0,026 \leq \alpha (0,05)$ , lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi  $P\text{-Value } 0,021 \leq \alpha (0,05)$ , penyakit diabetes melitus dengan gangguan menstruasi  $P\text{-Value } 0,016 \leq \alpha (0,05)$ . Hasil penelitian diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya di puskesmas sukarami untuk memberikan penyuluhan tentang gangguan menstruasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

**Kata kunci:** Gangguan Menstruasi; Kontrasepsi Hormonal; Lama Pemakaian; Penyakit Diabetes Melitus

**Abstract.** *Menstrual disorders are conditions when the menstrual cycle experiences anomalies or abnormalities. WHO data in 2012 the prevalence of menstrual disorders in women was around 45%. This study was aimed at determining the relationships of hormonal contraception, duration of use and diabetes mellitus toward menstrual disorders in women of childbearing age in the Working Area of Sukarami Public Health Center (the regional technical implementation unit), Sungai Rotan District, Muara Enim Regency in 2021. This study was an analytical survey with a cross-sectional approach and it used chi-square statistical test. The population of this study was all the women of childbearing age, with a total 40 mothers who visited the Public Health Center. The result of the study showed that there was a significant relationship between hormonal contraception and menstrual disorders with  $p\text{ value } 0.026 (0.05)$ , duration of contraception use and menstrual disorders with  $p\text{ value } 0.021 (0.05)$ , diabetes mellitus and menstrual disorders with  $p\text{ value } 0.016 (0.05)$ . The results of the study whole be used as input for health workers especially at the Sukarami Public Health Center to provide counseling about menstrual disorders and improve health services to the community.*

**Keywords:** *Hormonal Contraception, Duration of Use, Menstruation Disorders, Diabetes Mellitus*

## PENDAHULUAN

Gangguan Menstruasi adalah kondisi ketika siklus menstruasi mengalami anomali atau kelainan. Hal ini biasa berupa perdarahan menstruasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, siklus menstruasi yang tidak beraturan, dan bahkan tidak haid sama sekali. Gangguan yang sering terjadi antara lain siklus menstruasi tidak teratur, gangguan volume menstruasi baik pendarahan yang lama maupun abnormal, gangguan nyeri atau desminore, atau sindrom pra menstruasi. Penyebab gangguan menstruasi dapat dikarenakan biologik dan kelaianan patologik. Penyebab gangguan menstruasi dapat karena kelaianan biologik dan psikologik. Kelainan karena adanya disfungsi sistem reproduksi. Sedangkan psikologik seperti keadaan-keadaan stress dan gangguan emosi. Gangguan menstruasi dipengaruhi oleh berat badan, frekuensi, olahraga, aktivitas fisik, stress, diet, paparan lingkungan, kondisi kerja, sinkronisasi proses menstruasi, dan

gangguan endokri (Anindita Mahitala, 2015). Menurut data WHO pada tahun 2012 prevalensi gangguan menstruasi pada perempuan, yaitu sekitar 45% (Paspariny, 2017). Penelitian Nurul (2017) didapat prevalensi gangguan menstruasi di dunia seperti di Swedia 72%, Afrika 85,4%, Jerman 52,07%, Malaysia 74,5%, Amerika 90% dan Indonesia 54,89% masih cukup tinggi diatas 50% yang mengalami gangguan menstruasi seperti gangguan dismenorea (Lali, 2019). Sebagian besar (68%) perempuan di Indonesia yang berusia 10-59 tahun melaporkan menstruasi teratur dan 13,7% mengalami masalah gangguan menstruasi yang tidak teratur dalam satu tahun (Yang et al., 2019).

Di Indonesia presentasi menstruasi tidak teratur ada pada daerah Aceh 11,6%, Sumatera Utara 11,4%, Sumatera Barat 19,1%, Riau 10,9%, Jambi 17,1%, Sumatera Selatan 11,7%, Bengkulu 13,5%, Lampung 11,3%, Kepulauan Bangka Belitung 20,3%, Kepulauan Riau 16,1%, DKI Jakarta 17,2%, Jawa Barat 14,4%,

Jawa Tengah 13,1%, DI Yogyakarta 15,8%, Jawa Timur 13,3%, Banten 15,6%, Bali 10,4%, Nusa Tenggara Barat 13,2%, Nusa Tenggara Timur 12,5%, Kalimantan Barat 13,5%, Kalimantan Tengah 16,7%, Kalimantan Selatan 13,8%, Kalimantan Timur 13,9%, Sulawesi Utara 16,7%, Sulawesi Tengah 15,1%, Sulawesi Selatan 14,5%, Sulawesi Tenggara 8,7%, Gorontalo 23,3%, Sulawesi Barat 9,1%, Maluku 16,3%, Maluku Utara 15,7%, Papua Barat 13,4% dan Papua 9,4% (Risksedes, 2018). Data Provinsi Sumatera Selatan, jumlah akseptor aktif tahun 2019 untuk pemakaian kontrasepsi sebagai berikut : Suntik berjumlah 600.074 peserta, Pil berjumlah 295.952 peserta, implant berjumlah 330.992, pada tahun 2020 untuk pemakaian kontrasepsi suntik berjumlah 595.772 peserta, Pil berjumlah 298.842 peserta, implant berjumlah 344.381 peserta (Dinkes Provinsi Sumsel, 2021). Data Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 jumlah akseptor KB Suntik 42.645 peserta, Pil berjumlah 25.502 peserta, Implant berjumlah 27.205 peserta, sedangkan pada tahun 2020 jumlah akseptor Suntik 41.318 peserta, Pil berjumlah 24.173 peserta, Implant berjumlah 28.874 peserta (Profil Kab. Muara Enim, 2021). Data Puskesmas Sukarami pada tahun 2019 jumlah akseptor KB Suntik 3.495 peserta, Pil berjumlah 572 peserta, Implant berjumlah 89 peserta, sedangkan pada tahun 2020 jumlah akseptor Suntik 3.536 peserta, Pil berjumlah 594 peserta, Implant berjumlah 97 peserta. Survey awal yang didapat dari buku register kunjungan kb puskesmas sukarami pada tahun 2020 yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 1846 pada bulan januari sampai Mei tahun 2021 yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 47 orang.

Faktor risiko gangguan menstruasi, antara lain: Usia. Berat badan, Siklus dan aliran menstruasi. Menurut Rakhmawati (2013) faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi diantaranya gangguan hormonal, pertumbuhan organ reproduksi, lama pemakaian kontrasepsi hormonal, status gizi, stress, usia dan penyakit metabolic. Gangguan menstruasi harus dapat diatasi karena hal tersebut dapat mempengaruhi sistem reproduksi dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga dapat menurunkan tingkat produktivitas. Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung estrogen dan progesteron. Estrogen yang terdapat dalam kontrasepsi bekerja dengan menghambat ovulasi melalui fungsi hipotalamus-hipofisis-ovarium, menghambat perjalanan ovum atau implanasi. Sedangkan progesteron bekerja dengan cara membuat lendir serviks lebih kental, sehingga penetrasi sperma menjadi sulit (Hartanto, 2013).

Efek samping dari kontrasepsi hormonal adalah adanya gangguan dari menstruasi, Efek samping kontrasepsi DMPA (*Depot Medroxyprogesteron Asetat*) dan implan yang paling utama adalah gangguan

menstruasi berupa amenore, spotting, perubahan siklus, frekuensi, lama menstruasi dan jumlah darah yang hilang (Hartanto,2013). Lama pemakaian kontrasepsi adalah waktu dalam penggunaan kontrasepsi waktu dihitung dari pemakaian kontrasepsi pertama kali hingga waktu penelitian (Pratiwi, 2019). Penelitian Amirudin (2019) bahwa Jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan dengan gangguan menstruasi ( $p < 0,05$ ) hal ini disebabkan semua jenis kontrasepsi hormonal (pil, suntik, dan implant/susuk KB) mengandung hormon estrogen dan progesteron sintetik sehingga dapat menyebabkan gangguan pola menstruasi pada akseptor. Penelitian Holidah (2019) menunjukkan bahwa uji statistik *Chisquare* didapatkan *p value* sebesar  $0.010 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Hasil penelitian Endah Susilowati dan Eko Prasetyo (2015) terdapat value  $0,014 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara penyakit diabetes Melitus dengan siklus menstruasi pada akseptor suntik di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

## METODE

Jenis penelitian ini *kuantitatif* yang menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan "*Cross Sectional*". Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021 berjumlah 40 peserta KB. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang berjumlah 40 Orang. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Menstruasi

No	Gangguan Menstruasi	f	%
1.	Ya	17	42,5
2.	Tidak	23	57,5
Jumlah		40	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 17 responden (41,5%) lebih sedikit dari responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 23 responden (57,5%)

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Kontrasepsi Hormonal

No	Kontrasepsi Hormonal	f	%
1.	Ya	30	75,0
2.	Tidak	10	25,0
Jumlah		40	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden akseptor kontrasepsi hormonal sebanyak 30 responden (75,0%). Lebih banyak dari responden bukan akseptor kontrasepsi hormonal sebanyak 10 responden (25,0%)

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian

No	Lama Pemakaian	f	%
1.	Tidak Lama	14	35,0
2.	Lama	26	65,0
Jumlah		40	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang tidak lama menggunakan KB sebanyak 14 responden (35,0%) lebih sedikit dari responden yang lama menggunakan KB sebanyak 26 responden (65,0%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Diabetes Melitus

No	Penyakit Diabetes Melitus	f	%
1.	Ya	7	17,5
2.	Tidak	26	82,5
Jumlah		40	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang didiagnosa diabetes melitus sebanyak 7 responden (17,5%) lebih sedikit dari responden yang didiagnosa tidak diabetes melitus sebanyak 26 responden (82,5%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Kontrasepsi Hormonal dan Gangguan Menstruasi

No	Kontrasepsi Hormonal	Gangguan Menstruasi		Total	P Value	OR (95%CI)	
		Ya	Tidak				
		n	%	N	%		
1.	Ya	16	53,3	14	46,7	30	100
2.	Tidak	1	10,0	9	90,0	10	100
Total		46		9		77	

Sumber: data olahan

Tabel 5 didapatkan bahwa dari 30 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal 16 responden (53,3%) yang mengalami gangguan menstruasi dan 14 responden (46,7%) tidak mengalami gangguan menstruasi sedangkan dari 10 responden yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 1 responden (10,0%) yang mengalami gangguan menstruasi dan sebanyak 9 responden (80,0%) tidak. Uji Statistik *Chi-Square*, pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *P Value* = 0,026 yang berarti ada hubungan kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi pada

WUS sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 10,286 yang berarti bahwa responden yang memakai kontrasepsi hormonal berpeluang 10 kali lebih besar mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan responden yang tidak memakai kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung estrogen dan progesteron. Estrogen yang terdapat dalam kontrasepsi bekerja dengan menghambat ovulasi melalui fungsi hipotalamus - hipofisis - ovarium, menghambat perjalanan ovum atau implanasi. Sedangkan progesteron bekerja dengan cara membuat lendir serviks lebih kental, sehingga penetrasi sperma menjadi sulit (Hartanto, 2013). Pada kontrasepsi hormonal gangguan mens atau kelainan haid terjadi karena ketidak seimbangan hormone-hormone yang mengatur haid namun dapat juga disebabkan oleh medis yang lainnya (Suskar, 2019).

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian dan Gangguan Menstruasi

No	Lama Pemakaian	Gangguan Menstruasi		Total	P Value	OR (95%CI)	
		Ya	Tidak				
		n	%	N	%		
1.	Tinggi	2	14,2	12	85,7	14	100
2.	Rendah	15	57,7	11	42,3	26	100
Total		17		23		40	

Sumber: data olahan

Tabel 6 didapatkan hasil dari 14 responden yang pemakaian tidak lama terhadap kontrasepsi yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 2 responden (14,3%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 12 responden (85,7%) sedangkan dari 26 responden yang lama pemakaian kontrasepsi mengalami gangguan menstruasi sebanyak 15 responden (57,5%) dan tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 11 responden (42,3%). Uji Statistik *Chi-Square*, pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *P Value* = 0,021 yang berarti ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi pada WUS sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi pada WUS terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 0,122 yang berarti bahwa lama pemakaian kontrasepsi bukan faktor gangguan menstruasi. Penelitian Setyaningrum dan Sehmawati (2008) mengatakan bahwa lama pemakaian DMPA mempengaruhi lama menstruasi akseptor DMPA dimana dari 25 akseptor yang menggunakan DMPA kurang dari 1 tahun mengalami lama menstruasi normal 2 orang, hipomenorea 9 orang dan tidak menstruasi 14 orang, sedangkan dari 29 akseptor yang telah menggunakan DMPA lebih dari 1 tahun lebih banyak yang tidak menstruasi yaitu 25 orang. Hasil analisis statistik dengan

uji chi square di peroleh nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi. Penelitian Holidah (2019) bahwa hasil analisis bivariat tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan *P Value* sebesar  $0.010 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan.

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Diabetes Melitus dan Gangguan Menstruasi

No	Penyakit Diabetes Melitus	Gangguan Menstruasi				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Ya	6	85,7	1	14,3	7	100	0,016	12,000
2.	Tidak	11	27,5	22	66,7	33	100		
	Total	17		23		70			

Sumber: data olahan

Tabel 7 didapatkan hasil dari 7 responden yang didiagnosa penyakit diabetes melitus yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 6 responden (85,7%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 1 responden (14,3%) sedangkan dari 33 responden yang didiagnosa tidak memiliki penyakit diabetes melitus yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 11 responden (25,0%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 22 responden (66,7%). Uji Statistik *Chi-Square*, pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *P Value* = 0,016 yang berarti ada hubungan status gizi dengan gangguan menstruasi pada WUS sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan penyakit diabetes melitus dengan gangguan menstruasi terbukti secara statistik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan kontrasepsi hormonal, lama pemakaian dan penyakit diabetes melitus secara simultan dengan gangguan menstruasi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.
2. Ada hubungan kontrasepsi hormonal secara parsial dengan Gangguan Menstruasi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021 (*P Value* = 0,026)
3. Ada hubungan lama pemakaian secara parsial dengan Gangguan Menstruasi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai

Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021 (*P Value* = 0,021)

4. Ada hubungan penyakit diabetes melitus secara parsial dengan Gangguan Menstruasi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021 (*P Value* = 0,016).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. 2019. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Nuha Medica. Yogyakarta.
- Dinkes Provinsi Sumsel. 2021. *Profil Dinkes Provinsi Sumsel*.
- Hartanto, H. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Holidah, 2019. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*, Salemba Medika Jakarta.
- Lali. 2019. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mahitala, Anindita. 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Nurul. 2017. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Trans Info Medika Jakarta.
- Paspariny, 2017. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*, Nuha Medika Jakarta.
- Pratiwi, 2019. [https : // suryadh .wordpress .com /2009/11/12/macam-macam-alat-kontrasepsi](https://suryadh.wordpress.com/2009/11/12/macam-macam-alat-kontrasepsi). diakses pada tanggal 10 Agustus 2021
- Profil Kab. Muara Enim 2021.
- Rakhmawati, 2013. *Kontrasepsi Implan Selayang Pandang*. [Http://drsuparyanto.blogspot.com/201303/kontrasepsiimplanselayangpandan.html](http://drsuparyanto.blogspot.com/201303/kontrasepsiimplanselayangpandan.html). Data diakses tanggal 10 Agustus 2021.
- Riskedes, 2018. *Pedoman Klinis Kontrasepsi*, Buku Kedokteran : Jakarta.
- Setyaningrum dan Ningrum. 2008. The Effect Of Menstrual Cycle To Blood Glucose Levels <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/552/553>. Diakses pada tanggal 15 september 2021.
- Susilowati, Endah dan Prasetyo, Eko. 2015. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogyakarta : Nuha Medika.
- Suskar. 2019. Diabetes sebabkan Gangguan Kesuburan pada Wanita <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3615404/diabetes-sebabkan-gangguan-kesuburan-pada-wanita>. Diakses Tanggal 15 September 2021.
- Yang et al, 2019. *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan*, Buku Kedokteran, Jakarta.